Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 26564-26571

Campur Kode Dalam Kolom Komentar Instagram Mata Najwa: Netanyahu Akui Serangan ke Rafah Kesalahan Tragis

Nurfirawati Ntelu[1], Dakia N. Djou [2], Herson Kadir[3]
(1,2,3) Pendidkan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo
Corresponding Author: Nurfirawati Ntelu**,** E-mail: nurfirawatintelu@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis, wujud, dan fungsi campur kode dalam kolom komentar Instagram Mata Najwa pada unggahan bertajuk "Netanyahu Akui Serangan ke Rafah Kesalahan Tragis." Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan teknik baca. Data yang dianalisis berupa kata, frasa, klausa, imbuhan yang mengandung campur kode dari bahasa daerah dan asing. Hasil penelitian menunjukkan tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (32,26%), campur kode ke luar (32,26%), dan campur kode campuran (35,48%). Wujud campur kode yang paling dominan adalah dalam bentuk kata (31,58%). Fungsi campur kode yang ditemukan meliputi: sebagai penyisipan kalimat, kutipan, spesifikasi lawan tutur, dan untuk mengkualifikasi isi pesan. Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena campur kode dalam media sosial mencerminkan dinamika kebahasaan pengguna yang kompleks dan kontekstual.

Kata Kunci: Campur kode, Instagram Mata Najwa, Sosiolinguistik

ABSTRACT

This research aims to describe the types, forms, and functions of code-mixing in the comments section of Mata Najwa's Instagram posts titled 'Netanyahu Acknowledges Attack on Rafah as a Tragic Mistake.' This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including documentation, observation, and reading techniques. The analyzed data includes words, phrases, clauses, affixes, and repetitions of words that contain code-mixing from regional and foreign languages. The results show three types of code-mixing: inward code-mixing (32.26%), outward code-mixing (32.26%), and mixed code-mixing (35.48%). The most dominant form of code-mixing is in the form of words (31.58%). The functions of code-mixing found include: as sentence insertion, quotation, specification of the interlocutor, and to qualify the content of the message. This study demonstrates that the phenomenon of code-mixing in social media reflects the complex and contextual dynamics of the language users.

Keyword: Mix code, Instagram Mata Najwa, Sociolinguistics

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia dan bahasa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dan bahasa juga membutuhkan manusia agar eksitensinya selalu terjaga dan terlestarikan.

Bahasa memegang peran utama dalam interaksi interpersonal, dan lebih jauh lagi untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Bahasa adalah lambang bunyi yang bersifat arbitrer artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan bisa juga tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama dalam berkomunikasi (Kridalaksana dan Djoko dalam Chaer, 2014:32). Oleh karena itu, bahasa dan interaksi sosial memilki hubungan timbal balik, bahasa

membentuk interaksi sosial dan interaksi sosial membentuk bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan berbagai tujuan seperti mengungkapkan pesan, emosi, informasi, pikiran dan perasaan baik individu maupun secara kelompok.

Sejalan dengan komunikasi dan interaksi ini, masyarakat pengguna bahasa tidak hanya terbatas menggunakan satu bahasa. Fenomena ini mencerminkan percampuran penggunaan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Dalam proses komunikasi dan interaksi sosial biasanya terjadi kecenderungan seorang penutur memanfaatkan variasi bahasa. Salah satu variasi bahasa yakni berupa campur kode untuk menjaga kebersamaan dalam komunitasnya. Dalam dinamika berkomunikasi, penutur tidak sepenuhnya beralih ke bahasa lawan tutur, tetapi penutur dapat menggunakan beberapa kata, frasa, dan kalimat dengan cara mencampurkan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Adanya pengaruh dari berbagai lapisan masyarakat, menjadi faktor pendorong terjadinya percampuran bahasa yang dilakukan oleh masyarakat pengguna bahasa.

Kondisi ini menunjukkan adanya kedwibahasaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Kedwibahasaan tersebut menimbulkan adanya campur kode. Campur kode merupakan campur bahasa yang dilakukan oleh pembicara dengan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam sebuah pertuturan atau wacana tertentu. Peristiwa campur kode ini sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, terutama di masyarakat multilingual (banyak bahasa), dengan menggunakan kombinasi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Menurut Santoso, dkk. (2021: 201) Campur kode adalah sebuah pencampuran kode bahasa lain ke dalam bahasa utama tanpa memenuhi syarat sebagai kalimat. Adanya penggunaan campur kode menunjukkan bahwa masyarakat menguasai lebih dari dua bahasa.

Wardhaugh (2015: 10) berpendapat bahwa campur kode yaitu convercational code-mixing involves the deliberatemixing of two languages without and associated topic chane. Campur kode berupa percampuran dua bahasa atau lebih di dalamnya melibatkan lawan tutur dan penutur sengaja mengganti topik dengan bahasa lain yang sepadan. Dalam peristiwa ini, penutur menyisipkan unsur bahasa yang sepadan sesuai dengan makna yang dimaksud. Relevan dengan pendapat tersebut di atas, Rokhman (2013: 40) dan Sumarsono (2014: 202) mengemukakan bahwa campur kode yaitu adanya penyisipan unsur bahasa lain pada saat memakai bahasa tertentu. Unsur yang dimaksud berupa kata, frasa, atau kelompok kata. Sejalan dengan hal tersebut, Suwito (dalam Pateda, 1999: 145) mengemukakan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. hendak dicapai oleh penutur terhadap apa yang disampaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Campur Kode dalam kolom komentar instagram Mata Najwa Netanyahu Akui Serangan ke Rafah Kesalahan Tragis". Komentar-komentar yang terdapat dalam Instagram tersebut menggunakan berbagai bahasa sehingga diprediksi terdapat campur kode di dalamnya. Pentingnya kajian campur kode (code-switching) dalam kolom komentar Instagram dalam penelitian ini antara lain: (a) campur kode dalam kolom komentar Instagram sering digunakan untuk menunjukkan identitas sosial dan keanggotaan kelompok masyarakat. Pengguna mungkin menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau bahasa daerah, atau bahasa gaul untuk mengekspresikan diri mereka atau menunjukkan adanya hubungan atau asosiasi yang saling terkait antara pihak-pihak yang terlibat, baik itu individu, kelompok, atau organisasi dengan kelompok tertentu, (b) fenomena campur kode bisa menjadi cermin dinamika budaya di masyarakat. Misalnya, penggunaan bahasa daerah dalam komentar Instagram bisa mencerminkan upaya untuk mempertahankan budaya lokal di tengah dominasi bahasa asing, (c) dari sisi linguistik, penelitian tentang campur kode memberikan wawasan tentang struktur dan fungsi bahasa. Misalnya, bagaimana pembicara memilih untuk berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain, serta alasan di balik keputusan tersebut, baik karena konteks sosial, tujuan komunikasi, atau kemampuan bahasa, (d) penulis dapat menganalisis batasan campur kode, apakah itu terjadi dalam satu kata, satu frasa, atau satu kalimat, dan bagaimana hal tersebut berfungsi dalam percakapan online, (e) penelitian tentang fenomena campur kode yang terjadi di platform Instagram mencerminkan cara media sosial berperan dalam mengubah dan mempercepat perkembangan bahasa dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiolinguistik, Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (dalam Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. 2022:245), kajian sosiolinguistik mencakup penelitian terhadap pemakaian bahasa dalam kehidupan seharihari, termasuk pengkajian terhadap pola-pola penggunaan bahasa daerah, asing ataupun dialek dalam latar budaya tertentu, pemilihan bahasa atau dialek tertentu oleh penutur, serta pembahasan mengenai topik dan konteks dalam percakapan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam kolom komentar instgram Mata Najwa: Netanyahu akui serangan ke Rafah kesalahan tragis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan atau menggambarkan data yang berkaitan dengan campur kode dalam kolom komentar Instagram Mata Najwa: Netanyahu Akui Serangan ke Rafah Kesalahan Tragis. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, imbuhan, klausa. Sumber data penelitian ini adalah instgram Mata Najwa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik Dokumentasi (2) observasi (3) teknik baca dan teknik analisis data yaitu berupa: (1) Transkripsi data (2) Mengidentifikasi data (3) Mengklasifikasi data (4) Menganalisis data (5) menyimpulkan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di media sosial yaitu media instgram Mata Najwa Netanyahu akui serangan ke Rafah kesalahan tragis. Berdasrkan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu mendeskripsikan jenis, wujud dan fungsi campur kode dalam kolom komentar instgram Mata Najwa: Netanyahu akui serangan ke Rafah kesalahan tragis. Fokus masalah tersebut dianalisis sebagai berikut.

Jenis Campur Kode Dalam Kolom Komentar Instgram Mata Najwa: Netanyahu Akui Serangan Ke Rafah Kesalahan Tragis.

ada tiga jenis campur kode yang terdapat dalam kolom komentar instgram mata najwa yaitu campur kode ke dalam, campur kode keluar dan campur kode campuran (Suandi dalam Mukyaningsi dkk, 2019:81).

1. campur kode ke dalam

Campur kode ke dalam adalah campur kode yang bersumber dari percampuran bahasa asli dengan beragam variasi bahasa. Misalnya menyisipkan unsur-unsur bahasa nasional kedalam bahasa daerah atau menyisipkan unsur variasi bahasa.

Table 4.1 Data Campur Kode Ke Dalam

No	Data	Jenis/ kelompok bahasa	Arti/ makna kata
1	Info wateno tak lebonine	Jawa	Memberikan informasi secara asal-asalan
2	Info ngantemi, nek bonyok	Jawa	Informasi tentang banyknya aksi pemukulan

Data yang ada pada table 4.1 di atas, aanlisisnya sebagai berikut ini.

(D1JCK) …info wateno presiden Israel , tak lebonine radio watenge....

Kalimat info wateno presiden Israel, tak lebonne tadio watenge (memberikan informasi secara asal – asalan), merupakan bentuk ekspresi emosional bernuansa kasar yang digunakan dalam bentuk bahasa Jawa.

(D2JCK) …Info ngantemi, nek bonyok tinggal klarifikasi salah sasaran…

Dalam kolom komentar instgram Mata Najwa terjadi campur kode ke dalam. Hal ini ditujukkan dalam pemakaian bahasa jawa oleh netizen yang berbunyi info ngantemi, nek bonyok informasi tentang banyaknya aksi pemukulan, merupakan bentuk komentar sindiran yang menggunakan bahasa Jawa secara silih berganti dalam bahasa Indonesia.

2. Campur Kode Ke luar

Berdasarkan penggunaan bahasa dalam kolom komentar, data campur kode ke luar yang ditemukan yaitu penggunaan unsur kebahasaan dari bahasa asing ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Bahasa

asing yang digunakan dalam campur kode ke luar pada kolom komentar adalah lebih didominasi oleh bahasa Inggris dan juga dimasuki oleh unsur bahasa Arab. Berikut ini diuraikan beberapa data sebagai wujud campur kode keluar yang ditemukan dalam kolom komentar Mata Najwa seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 data campur kode ke luar

NO	Data	Jenis/KelompoBahasa	Arti/Makna Data
1.	*Setting*	Inggris	Pengaturan
2.	*No excuse for devil*	Inggris	Tidak ada alasan setan

Data yang ada pada tabel 4.2 di atas, analisisnya sebagai berikut ini.

(D1JCK) …Enak kali dikiranya kayak mesin, salah *setting* bisa diperbaiki….

Pada data tuturan di atas mencampurkan bahasa asing atau bahasa Inggris yang memiliki makna "pengaturan " kalimat ini bentuk sindiran halus tapi tajam yang menyuarakan kritik terhadap perlakuan tidak manusiawi.

(D2JCK)… No excuse for devil…

Pada tuturan di atas termasuk dalam bahasa Inggris yakni *no excuse for devil* makna dalam bahasa Indonesia tidak ada alasan untuk setan". Ungkapan netizen ini dapat dimaknai sebagai penolakan terhadap segala bentuk pemebenaran atau alasan untuk melakukan perbuatan buruk**.**

Campur Kode Campuran

Campur kode campuran adalah campur kode yang mencampurkan unsur bahasa asing atau serapan secara bervariasi yang di dalamnya terdapat penyisipan jenis unsur bahasa asli atau bahasa sekerabat dan bahasa asing. Akun instgram Mata Najwa terdapat percampuran bahasa Sunda, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Tabel 4.3 Data Campur Kode Campuran

No	Data	Jenis/ kelompok bahasa	Arti/ makna kata
1	Picek matamu kesalahan kok berkali-kali gundulmu kuwi	Jawa - Sunda	Bodoh matamu kesalahan kok berkali-kali bertekuk lutut
2	Please banget hentikan, alesan e wong lanang part kesekian kalinya	Inggris- Jawa	Tolong banget hentikan itu laki-laki bagian dari kesekian kalinya

Data pada tabel 4.3 di atas, analisisnya sebagai berikut ini

(D1JCK) picek matamu kesalahan kok berkali-kali gundulmu kuwi

Kalau dicermati tuturan komentar yang diunggah dalam instgram Mata Najwa, ini merupakan campur kode campuran. Sebab, di dalam tuturan itu terselip dua kosakata dari dua bahasa yang berbeda, yakni, kosakata bahasa Jawa dan kosakata bahasa Sunda, berupa picek dari bahasa Jawa yang artinya bodoh dan dari bahasa Sunda yakni, gundulmu kuwi yang artinya bertekuk lutut.

(D2JCK)... please banget hentikan, alesan e wong lanang part kesekian kalinya....

Kalimat "please banget hentikan, alesan e wong lanang part kesekian kalinya" adalah campuran kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Jawa, yang jika diuraikan artinya sebagai berikut: Please banget hentikan. Please = tolong/mohon (bahasa Inggris yang sudah umum dipakai dalam bahasa sehari-hari Indonesia), banget = sangat, hentikan = stop/hentikan, Jadi, frasa ini berarti: "Tolong sekali hentikan" atau "Mohon banget hentikan**."**

Wujud Campur Kode dalam Kolom Komentar Instagram Mata Najwa Netanyahu Akui Serangan ke Rafah Kesalahan Tragis

Unsur bahasa yang terlibat di dalam komentar ini adalah (a) campur kode yang berwujud kata, (b) campur kode yang berwujud frasa, (c) campur kode yang berwujud imbuhan, (d) campur kode berwujud klausa.

a. Penyisipan Unsur Berwujud Kata

Kata adalah konstruksi bahasa yang dapat berdiri sendiri, terbentuk dari morfem atau gabungan morfem. Berikut data yang menunjukkan peristiwa campur kode yang berwujud kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4. 4 Penyisipan Berwujud Kata

No	Data	Jenis/ kelompok bahasa	Arti/ makna kata
1	koplok	Sunda	Goblok
2	Uwak	Jawa	Paman

Data pada tabel 4.4 di atas, analisisnya sebagai berikut ini

(D1WCK) Koplok emang muka kaya gitu bisa dipercaya?....

Data di atas menunjukkan bahwa arti kata koplok dalam bahasa Sunda adalah sebuah kata kasar yang digunakan sebagai umpatan, yang maknanya setara dengan kata "goblok" atau "bodoh". Campur kode ini biasanya diucapkan untuk mencela atau mengejek seseorang, dan sering kali digunakan dalam suasana tidak formal atau di antara orang yang sudah sangat akrab.

(D2WCK) Uwak kau kesalahan

Kalimat "uwak kau kesalahan" adalah contoh penyisipan unsur bahasa berwujud kata yakni kata "uwak". Kalimat di atas memperlihatkan adanya campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penggunaan "uwak" (paman) dalam bahasa Jawa memberikan kesan keakraban dan nuansa lokal, sedangkan penggunaan "kau kesalahan" dalam bahasa Indonesia memberikan pernyataan tegas bahwa seseorang telah melakukan kesalahan.

b. Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Frasa

Berikut data yang menunjukkan peristiwa campur kode berwujud frasa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 4. 5 Penyisipan Berwujud Frasa

No	Data	Jenis/ kelompok bahasa	Arti/makna kata
1	Pala utakmu	Jawa	Di mana otak kau

Data pada tabel di atas, hasil analisisnya sebagai berikut ini.

(D5WCK)...Pala utakmu dimana wahai penghuni neraka....

Data di atas mengandung penyisipan unsur berwujud frasa yakni pada bentuk "Pala utakmu" yang berasal dari bahasa Jawa. Frasa "pala utak" dalam bahasa Jawa "Pala" adalah kata slang untuk kepala, dan "utakmu" berarti otakmu. Jadi, kalimat ini menanyakan secara retoris, "Kepalamu dan otakmu di mana?" yang artinya mempertanyakan kecerdasan atau akal seseorang. Biasanya digunakan untuk menyindir orang yang dianggap bodoh, ceroboh, atau tidak berpikir dengan benar.

c. Penyisipan Unsur Berwujud Imbuhan

Campur kode pada kolom komentar instgram Mata Najwa sering bercampur kode dengan menyisipkan imbuhan yang terdiri atas 2 unsur dari 2 bahasa yang berbeda.

Berikut data yang menunjukkan peristiwa campur kode berwujud imbuhan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 4. 6 Penyisipan Berwujud Imbuhan

No	Data	Jenis/kelompok bahasa	Arti/makna kata
1	Cangkem-nya	Jawa	mulutnya

Data pada tabel di atas, hasil analisisnya sebagai berikut ini.

(D1WCK) ...Nutup cangkemnya...

Kata "cangkemnya" terdiri dari: Kata dasar: cangkem (bahasa Jawa, artinya "mulut"), Imbuhan: -nya, merupakan sufiks dalam bahasa Indonesia. Akhiran -nya berfungsi sebagai penunjuk kepemilikan atau menjadikan kata tersebut sebagai kata ganti orang ketiga. Jadi, cangkemnya berarti mulutnya (milik seseorang). Dengan demikian kata "cangkemnya" merupakan bentuk campur kode morfologis antara kata dasar bahasa Jawa (cangkem) dan akhiran bahasa Indonesia (-nya).

d. Penyisipan Unsur Berwujud Klausa

Penyisipan unsur bahasa asing dalam bentuk klausa yang berbahasa Indonesia dalam sebuah komentar atau lainnya tidak dapat dihindari, sehingga campur kode itu menjadi campur kode berwujud klausa.

Berikut data yang menunjukkan peristiwa campur kode berwujud klausa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 4. 7 Penyisipan Unsur Berwujud Klausa

No	Data	Jenis/kelompok kata	Arti/ makna kata
1	Depang ia mati	Bali	Sebelumnya ia meninggal
	Login pak main efootball kita	Inggris	Masuk pak main sepak bola kita

Data pada tabel di atas, hasil analisisnya sebagai berikut ini.

(D1WCK)... Depang ia mati..

Pada data di atas merupakan tuturan dalam bahasa Bali, ekspresif dan ekstrem. Bahasa Bali di sini digunakan untuk menunjukkan identitas regional sambil menyampaikan pesan yang emosional yaitu bahasa Bali depang ia mati yang artinya mati aja dia sekalian.

(D2WCK) .Login pak main efootball kita..

Pada data di atas merupakan tuturan "Login pak main efootball kita.." merupakan campur kode antarbahasa (Inggris-Indonesia) dalam bentuk klausa, yang mencerminkan penggunaan bahasa gaul netizen yang akrab dengan teknologi dan budaya digital. Kata kunci seperti "login" dan "efootball" adalah bentuk integrasi istilah asing dalam percakapan informal sehari-hari. Tuturan ini bersifat santai, akrab, dan menunjukkan gaya komunikasi netizen masa kini.

Fungsi Campur Kode Dalam Kolom Komentar Instgram Mata Najwa: Netanyahu Akui Serangan Ke Rafah Kesalahan Tragis

Hasil analisis data tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi campur kode dalah sebagai berikut ini.

a. Sebagai penyisipan kalimat

(D1FCK) Contoh kalimat: Saya heran banget, kok bisa ya dia lolos, padahal wong kuwi jelas-jelas salah. Bagian awal kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan dialek Jakarta dan bahasa Jawa: "Saya heran banget, kok bisa ya dia lolos," disisipkan satu kalimat utuh dalam bahasa Jawa: "padahal wong kuwi jelas-jelas salah!" (Artinya: "padahal orang itu jelas-jelas salah").

Fungsi yang muncul dalam penggunaan kalimat ini adalah:

(1) Penekanan emosi atau sikap: frasa dalam bahasa Jawa tersebut digunakan untuk mempertegas kekesalan atau ketidaksetujuan, sehingga terasa lebih ekspresif bagi penutur dan audiens yang mengerti.

(2) Kedekatan sosial atau budaya: penggunaan bahasa Jawa menunjukkan identitas kedaerahan, atau kedekatan emosional dengan lawan bicara yang juga penutur bahasa Jawa.

(3) Memperkaya nuansa bahasa: dengan menyisipkan bahasa daerah, penutur bisa menyampaikan nuansa makna yang lebih kuat atau khas, yang mungkin tidak sepadan jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia secara utuh.

(4) Efisiensi komunikasi: kalimat dalam bahasa Jawa mungkin lebih ringkas, familiar, atau lebih tepat dalam menggambarkan situasi.

Data di atas menunjukkan campur kode bentuk penyisipan kata dan frasa dalam bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat ekspresif dan komunikatif. Penutur memanfaatkannya untuk menegaskan isi pesan, menunjukkan identitas budaya, serta menciptakan kedekatan sosial dengan audiens yang memahami kedua bahasa. Hal ini mencerminkan dinamika dan fleksibilitas dalam berbahasa, terutama di komunitas bilingual atau multibahasa.

b. Sebagai kutipan

Campur kode dapat diidentifikasi antara lain melalui tuturan penutur bilingual. Biasanya dalam pembicaraan mereka kadang-kadang menggunakan kode bahasa lain yang telah dinyatakan oleh seseorang.

Contoh kata: (D2FCK) Ga usah terlalu mikirin mereka, just focus on your goals.

Bentuk campur kode dalam kalimat ini menggabungkan dialek Jakarta dengan bahasa Indonesia ("Gak usah terlalu mikirin mereka") dengan bahasa Inggris ("just focus on your goals"). Klausa "Just focus on your goals" merupakan klausa dalam bahasa Inggris yang berarti "Fokus saja pada tujuanmu". Fungsi yang termuat dalam klausa di atas antara lain: fungsi ekspresif penutur yang ingin memberi semangat atau motivasi dengan cara yang lebih keren atau penuh penekanan.

c. Sebagai fungsi spesifikasi lawan tutur

Seorang penutur mempunyai maksud untuk menyampaikan sebuah pesan dengan menggunakan kode lain kepada salah satu lawan tutur yang dianggap mengerti bahasa penutur.

Contoh kata: (D3FCK) Please pak jangan main kegaduhan di sini kami hanya rakyat biasa

1) Please menunjukkan ekspresivitas/emosi yang digunakan untuk menyampaikan permohonan dengan lebih kuat atau sopan.

2) Kalimat selanjutnya (pak jangan main kegaduhan di sini kami hanya rakyat biasa) menunjukkan kepada siapa permohonan ditujukan, yaitu seseorang yang dihormati (mungkin pejabat atau tokoh).

d. Unsur mengkualifikasi isi pesan

Contoh kata: (D4FCK) kami susah di nagara ini pak karena pria tua ini.

Kalimat di atas menunjukkan fungsi antara lain:

1) Fungsi penegas yakni untuk menegaskan kondisi atau keadaan yang dialami oleh penutur dalam konteks tertentu.

2) Fungsi kata "Nagara" di sini tidak hanya menyebut lokasi fisik, tetapi memberi nuansa identitas atau kedekatan budaya (Bali), yang memperkuat konteks keluhan. Kalimat secara keseluruhan mengandung pernyataan evaluatif (isi pesan) yang dikualifikasi dengan rujukan tempat secara spesifik dan emosional: "di Nagara ini".

Data di atas menunjukkan tuturan campur kode pada kata "Nagara" dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai unsur penguat yang mengkualifikasi isi pesan: memperjelas di mana dan dalam konteks apa penutur merasakan kesulitan, serta menambahkan warna budaya atau lokalitas dalam penyampaian pesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kolom komentar Instagram Mata Najwa pada unggahan "Netanyahu Akui Serangan ke Rafah Kesalahan Tragis" mengandung tiga jenis campur kode, yaitu ke dalam (32,26%), ke luar (32,26%), dan campuran (35,48%). Wujud campur kode ditemukan dalam bentuk kata, frasa, imbuhan, klausa, dan perulangan, dengan dominasi bentuk kata (31,58%) dari total 76 data. Adapun fungsi campur kode mencakup penyisipan kalimat, kutipan, spesifikasi lawan tutur, serta mengkualifikasi isi pesan. Campur kode ini mencerminkan kreativitas dan dinamika berbahasa pengguna media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alfandi, A. D., & Laksono, K. (2021). Pemanfaatan Campur Kode Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas 3 Sdn Tulangan 1. BAPALA Vol. 8, No. 5, 103-109.

Andriyani, A. D., Ardiantari, I. G., Nurita, W., Sulatra, I. K., & Hajimia, H. (2023). Campur Kode Penjual dan Pembeli di Warung Tradisional. KREDO: *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 6, No.1, 208-221.

Aslinda, & Syafyahya, L. (2007). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT. Revika Aditama.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik* : Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dakia N. Djou, F. A. (2019). Campur Kode Dalam Konten Video Youtube, 37-47.

Etik, Harsia, & Kartini. (2022). Alih kode dan campur Kode Bahasa Toraja dengan Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Kristen Palopo. *Jurnal Onoma : Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 8, No.1, 429-435.

Fatawi, N. F. (2018). Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sosiolinguistik. Al-Fathin : *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol 1, No.2, 177-192.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Laiman, Akhiri, Ngudining Rahayu, and Catur Wulandari. "Campur kode dan alih kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan universitas bengkulu." *Jurnal ilmiah korpus* 2.1 (2018): 45-55.

Malabar, Sayama, Herson Kadir, and Jafar Lantowa. "Campur kode bahasa dalam tuturan masyarakat pesisir di Kawasan Teluk Tomini Desa Olele Kecamatan Kabila Bone." Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA). Vol. 4. No. 1. 2020.

Mansoer. (1987). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Munandar, Aris. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2018.

Nababan, P. (1993). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ne'u, Lusi Oktaviana, Asna Ntelu, and Muslimin Muslimin. "Campur Kode dalam Interaksi Antarmahasiswa Banggai Kepulauan di Kota Gorontalo." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 4.2 (2023).

Nurlianati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. Widyabastra : *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 07, No. 1, 1-8.

Nuryani, R., & Sahmini, M. (2018). Pengunaan campur kode dalam status media Facebook di Desa Cinerang pada bulan Februari 2018. Parole : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 863-87

Rahma, Rahma, Salam Salam, and Munkizul Umam Kau. "Campur Kode Dalam Ceramah Ustadz Handy Bonny (Kajian Sosiolinguistik)." Reduplikasi*: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 4.1 (2024): 32-44.

Rianti, Dita Fatma, et al. "Analisis Campur Kode Pada Novel "Kata" Karya Rintik Sedu." *Jurnal Basataka (JBT)* 6.1 (2023): 133-138.

Sudarja, Kusman. "Alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia." Alfabeta: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 2.2 (2019): 35-49.

Syamsuddin. (2022). Alih Kode dan Campur Interaksi Guru dan Siswa di SMK Negeri 1 Palu. Guru Tua : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5, No. 2, 7-14.

Yuniar, F., & Rosidin, O. (2023). Campur Kode Pemegang Layanan dan Profesional Pada Bank Mandiri Cabang Cilegon. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol, 5, No. 1, 4916-4921.